

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA SD

Novika Nur Rahmawati

148620600136/Semester 6/Kelas A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
alifavika@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini di rancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Jawa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* pada siswa kelas IVB SD Negeri Keboansikep 1 Kecamatan Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mac Taggart yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Didalamnya terdapat langkah – langkah merencanakan, observasi, penelitian tindakan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Keboansikep 1 Kecamatan Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 36 siswa. Teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Jawa pada siswa kelas IVB SD Negeri Keboansikep 1 Kecamatan Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil ketuntasan siswa pada setiap siklus berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 yaitu: dari 36 siswa, pada pra tindakan siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM sebesar 20,08%. Mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 72,08% dan telah melampaui indikator keberhasilan dengan hasil 82,24% pada siklus ke 2. Ini artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : *Round Table*, keterampilan menulis *aksara* Jawa

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang di gunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh warga lokal untuk berkomunikasi khususnya warga di pulau jawa. Di sekolah, Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang masuk dalam muatan lokal. Sesuai dengan Standar Isi mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Jawa) dan Standar Kompetensi Lulusan Muatan Lokal (Bahasa Jawa) pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar harus meliputi empat keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dan dari keempat keterampilan tersebut penulis memilih keterampilan menulis sebagai faktor utama dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran aksara jawa. Dengan keterampilan menulis secara tidak langsung siswa juga menerapkan keterampilan membaca dan berbicara. Menurut

Tarigan (2008:22) menulis ialah lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami seseorang. Sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami dengan baik grafik tersebut. Dalam proses menulis siswa melakukan aktivitas yaitu berfikir kritis sesuai yang di kemukakan Amir (2015) bahwa berpikir kritis adalah kegiatan seseorang yang meliputi mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisa dan mengevaluasi informasi ataupun fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang di gunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa jawa, siswa mendapatkan materi menulis dengan menggunakan aksara jawa. Oleh karena itu wajib bagi siswa untuk bisa menulis aksara jawa karena ini adalah salah satu tuntutan dalam pembelajaran bahasa jawa yaitu mampu menulis

aksara jawa. Namun kenyataan dilapangan siswa kelas IVB SDN Keboansikep 1 Gedangan masih dalam kategori kurang maksimal dalam menulis aksara jawa.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada tanggal 20 April 2018 melalui tanya jawab dengan siswa di peroleh hasil bahwa : (1) Banyak siswa yang masih bingung dan susah menghafal bentuk dari aksara jawa. (2) Siswa masih susah membedakan bentuk aksara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, kebanyakan siswa cenderung mencuri-curi waktu untuk membuka kamus saat tes menulis aksara jawa. Siswa juga kurang antusias dalam pembelajaran di karenakan kesulitan dalam menulis aksara jawa.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran menulis aksara jawa, guru hanya menjelaskan tata cara menulis aksara jawa setelah itu memberi tugas kepada siswa. Jadi, komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Guru masih menguasai dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif di dalamnya. Kondisi ini mengakibatkan minat siswa dalam menulis aksara jawa berkurang. Jika di biarkan maka akan berdampak pada keterampilan menulis aksara jawa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut di perkuat dengan hasil tes awal/*pretest* untuk mengetahui keterampilan menulis aksara jawa siswa. Hasil tes awal yang dilakukan pada tanggal 23 April 2017 menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai ≥ 70 atau di atas KKM hanya 20, 08% atau sama dengan 7 siswa, sisanya 79,92% masih di bawah KKM sekitar 29 siswa. Sedangkan rata-rata ketuntasan pembelajaran oleh 29 siswa yaitu 52,80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan masih sangat rendah karena masih di bawah KKM.

Kenyataan di atas harus segera di tangani agar keterampilan menulis aksara jawa siswa dapat meningkat. Oleh karena itu di butuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dan membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan dan pada akhirnya siswa memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan. Model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Faturohman (2015: 45) berpendapat bahwa untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Majid (2015 :174) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di dalamnya agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai. Siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang di acak secara heterogen dan terdiri dari 4 sampai 6 siswa di tiap kelompoknya.

Siswa akan lebih terampil dalam menulis aksara jawa melalui pembelajaran tipe *Round Table*. Norzaq (2017 : 1653) menyatakan bahwa *Round Table* membantu siswa melakukan pembelajaran secara bermakna dan kegiatan menulis menjadi menyenangkan. Model pembelajaran ini membuat siswa berpartisipasi aktif di dalamnya sehingga siswa dapat menyumbangkan ide atau gagasannya secara bergiliran.

Croos & major (2012:357) mengemukakan bahwa *Round Table* adalah kegiatan siswa yang secara bergantian menuliskan kalimat dalam kertas lalu menyerahkannya kepada teman yang lain. Semua siswa melakukan hal yang sama sehingga siswa di tuntut untuk bisa memaksimalkan waktu yang telah di berikan dan bekerj sama dengan baik dengan kelompoknya. Semua siswa di tuntut untuk menyumbangkan idenya. Jadi kemungkinan siswa yang pasif sedikit kemungkinannya.

Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif lagi dalam menumbangkan ide atau gagasan mereka. Kemungkinan siswa yang pasif sedikit karena jika ada siswa yang enggan menyumbangkan ide maka yang dilakukan kelompok lebih baik melewatinya saja.

Berdasarkan masalah dan paparan solusi di atas, maka penulis akan melakukan tindakan

untuk memperbarui keterampilan menulis aksara jawa siswa. Untuk itu akan di adakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* di kelas IV SDN Keboansikep 1”

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas IVB SDN Keboansikep 1 kecamatan Gedangan tahun pelajaran 2017/2018. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan jumlah 36 siswa yang secara keseluruhan adalah siswa kelas IV SDN Keboansikep 1.

Data pada penelitian ini di peroleh dari berbagai sumber di antaranya para siswa dan guru kelas. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik uji validitas data yang di gunakan yaitu validitas isi dan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis & McTaggart yang mengembangkan model penelitian tindakan kelas milik Kurt Lewin. Dalam model penelitian komponen, diantaranya perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gkeboansikep 1. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 April 2018. Sebagai subyek adalah seluruh siswa kelas IVB.

pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa jawa tepatnya pada materi menulis aksara jawa, Kendala pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa kurang antusias dan kurang berminat pada saat pembelajaran. Dan yang terjadi Beberapa siswa hasil belajar belum tuntas memenuhi standar KKM. Standar KKM adalah 70. Dari 36 siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 7 siswa.

SIKLUS 1

Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan tindakan atau RPP

berdasarkan kompetensi dasar dan menyusun indikator sesuai dengan model pembelajaran yang sudah di desain. Materi yang disampaikan adalah materi menulis aksara jawa.

Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan obserasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1, pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan materi berdasarkan langkah – langkah pembelajaran langsung. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Hasil Reflesi

Untuk melihat hasil belajar siswa di peroleh dari kegiatan pembelajaran kooptif tipe *Round Table* Siswa diminta mengerjakan soal sebanyak 10 soal. Ketentuan batas minimal atau KKM pada mata pelajaran Bahasa jawa adalah 70. Dan hasil yang di peroleh, siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau mencapai batas KKM hanya sebanyak 7 siswa.

Dari 36 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada mata pelajaran Bahasa jawa sebanyak 20 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai belum tuntas sebanyak 16 siswa Pada siklus 1.

Tabel 1. Nilai keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis aksara jawa siklus 1

Interval Nilai	Banyak siswa (f)	Persentase %
31-41	5	12,90%
42-52	5	12,90%
53-63	3	6,45%
64-74	4	9,68%
75-85	11	35,48%
86-96	8	22,59%
Jumlah	36	100%

SIKLUS 2

Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan tindakan atau RPP berdasarkan kompetensi dasar dan menyusun indikator sesuai dengan model pembelajaran yang sudah di desain. Pada kegiatan siklus ini mengulas kembali materi menulis aksara jawa.

Kemudian, peserta didik diberikan tes yang berupa tes tertulis

Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama pada kegiatan pembelajaran pada siklus 2, pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan materi berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*. Dan dalam pelaksanaan pembelajarannya di sesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Hasil Reflesi

Proses hasil belajar peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pertemuan siklus 2, siswa mengerjakan soal tes tertulis terkait dengan materi menulis aksara jawa sebanyak 6 soal dengan kategori ranah soal yang berbeda.

Kriteria batasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa jawa sebesar 70. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal sejumlah 21 siswa dari 36 siswa. Dari jumlah siswa tersebut seluruh peserta didik kelas IV mendapatkan nilai diatas KKM.

Tabel 2. Nilai keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis aksara jawa siklus II

Interval Nilai	Banyak siswa (f)	Persentase %
50-60	1	2,45%
61-71	3	7,15%
72-82	5	9,75%
83-93	21	69,4%
94-104	6	11,25%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 3 di peroleh hasil rata-rata keterampilan menulis aksara jawa siswa yaitu 82,24%. Dominasi nilai siswa terdapat pada interval 83-93 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dari 36 siswa telah berhasil memenuhi KKM. Hasil keterampilan menulis aksara jawa siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lihat dari hasil observasi, wawancara dan tes di awal, di peroleh hasil bahwa keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas IVB SDN Keboansikep 1 masih kategori rendah. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil di bawah KKM. Bisa di lihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai keterampilan menulis aksara jawa pada pratindakan

Interval Nilai	Banyak siswa (f)	Persentase %
27-37	4	7,40%
38-48	9	26,94%
49-59	13	47,01%
60-70	3	3,60%
71-81	7	15,05%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 1 di peroleh informasi bahwa pada kondisi awal (pratindakan) terdapat 29 siswa yang belum memenuhi KKM. Dengan rata-rata 20,08%. Dengan kata lain keterampilan menulis aksara jawa masih rendah. Ini terlihat pada interval 49-59 sebanyak 13 siswa masih di bawah KKM. Maka dari itu keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 harus di tingkatkan. Alternatif pemecahan masalah yang dapat di ambil yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan minat dan antusias siswa pada pembelajaran bahasa jawa. Yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Setelah di lakukan tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan pada keterampilan menulis aksara jawa pada kelas IVB SDN Keboansikep 1. Ini bisa di buktikan dengan tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis aksara jawa siklus 1

Interval Nilai	Banyak siswa (f)	Persentase %
31-41	5	12,90%
42-52	5	12,90%
53-63	3	6,45%
64-74	4	9,68%

75-85	11	35,48%
86-96	8	22,59%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 2 di peroleh hasil rata-rata keterampilan menulis aksara jawa siswa yaitu 72,08%. Dominasi nilai siswa terdapat pada interval 75-85 yaitu sebanyak 11 siswa. Hasil ketuntasan nilai siswa pada siklus 1 yaitu 62,30% yaitu 22 siswa dari 36 siswa memperoleh hasil tuntas di atas KKM.

Indikator kinerja penelitian ini adalah sebanyak 85% siswa nilainya di atas KKM(70). Yaitu sebanyak 30 siswa dari 36 siswa. Daoun hasil nilai keterampilan menulis siswa siklus 2 yaitu sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis aksara jawa siklus II

Interval Nilai	Banyak siswa (f)	Persentase %
50-60	1	2,45%
61-71	3	7,15%
72-82	5	9,75%
83-93	21	69,4%
94-104	6	11,25%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 3 di peroleh hasil rata-rata keterampilan menulis aksara jawa siswa yaitu 82,24%. Dominasi nilai siswa terdapat pada interval 83-93 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dari 36 siswa telah mencapai KKM. Hasil keterampilan menulis aksara jawa siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan data yang di sajikan dalam deskripsi pratindakan, deskripsi pelaksanaan tindakan dan perbandingan hasil antar siklus maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berhasil meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada kelas IVB SDN Keboansikep 1 kecamatan Gedangan tahun pelajaran 2017/2018.

Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang terampil dalam menulis aksara jawa dan daalam penerapan model kooperatif tipe *Round Table* siswa masih ada yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil pada siklus I maka di ambil tindakan untuk melanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini adalah merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan keterampilan belajar siswa. Ini terbukti dengan meningkatnya presentase siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus I rata-rata keberhasilan siswa yaitu 72,08% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,24%. Peningkatan kinerja pada siklus II merupakan keberhasilan di atas indikator kinerja yang di tentukan.

Peningkatan yang terjadi di tiap siklus merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa yang sudah mulai berminat dan antusias terhadap mata pelajaran Bahasa jawa terutama pada materi menulis aksara jawa. Dari hasil observasi pembelajaran keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Table* yaitu 1) siswa mulai antusias terhadap pelajaran Bahasa jawa. 2) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. 3) siswa kompak dan semangat belajar dalam bentuk kelompok 4) siswa berani maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas IVB SDN Keboansikep 1 telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk penelitian berhenti pada siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang di nyatakan Norzaq (2017 : 1623) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* membuat pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Yuliani (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis bebas pada kelas V SDN Mangkubumi Lor no.15 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan

presentase keberhasilan siswa dari 20,59% pada pratindakan sampai memperoleh hasil 94,12% pada siklus III.

Berdasarkan data dan pembahasan di atas di peroleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas IVB SDN keboansikep 1 tahun ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada siswa kelas IVB SDN Keboansikep 1 kecamatan Gedangan tahun pelajaran 2017/2018 dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan. Peningkatan di buktikan dengan meningkatnya hasil nilai keterampilan menulis aksara jawa di tiap siklus. Pada pratindakan keterampilan menulis aksara jawa siswa mempunyai rata-rata 20,08% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 72,08% dan telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2).
- Majid, Abdul. (2015). Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Norzaq. (2017). "use of *Round Table* Structure Suplemented By Peer Editing Technique To Ebhancing Students' Essay Writing Skills : An action Research". Norbuling Central School, Sarpang, Bhutan: *imperial journal of interdisciplinary research (IJIR)*, 3 (2) 1653-1661.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yuliani, Tri. (2016). "peningkatan keterampilan menulis puisi bebas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada siswa kelas V SD Surakarta tahun ajaran 2015/2016". *Skripsi*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

